

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Penelitian dalam kehidupan masyarakat akan sangat bersentuhan dengan kebenaran dari kehidupan masyarakat itu sendiri, sehingga untuk mengarahkan suatu penelitian kepada hasil dibutuhkan metode penelitian yang tepat. Metode penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dimana penelitian ini akan mengeksploitasi dan memahami makna ataupun dampak yang dirasakan oleh masyarakat atas kebijakan pemerintah. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data.<sup>36</sup> Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>37</sup>

Adapun pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang berlandaskan studi kasus, yang dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa aktivitas, proses atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas dan

---

<sup>36</sup> John W. Creswell, 2013, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, hal 4-5.

<sup>37</sup> Lexy J. Moleong, 2013, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 4.

peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.<sup>38</sup> Selain itu dalam pendekatan kualitatif ini juga menggunakan pertanyaan-pertanyaan terbuka, pendekatan-pendekatan yang berkembang dinamis, dan datanya tekstual. Disamping itu mengumpulkan data dari para partisipan, meneliti konteks atau setting partisipan, dan kolaborasi dengan partisipan.<sup>39</sup>

Pendekatan ilmu politik dalam penelitian ini menggunakan pendekatan institusionalisme baru, karena menurut Miriam Budiardjo pendekatan institusionalisme baru menjelaskan bagaimana organisasi institusi itu, apa tanggung jawab dari setiap peran dan bagaimana peran dan institusi berinteraksi.<sup>40</sup>

Institusionalisme Baru merupakan penyimpangan dari Institusionalisme Lama. Institusionalisme Lama mengupas lembaga-lembaga kenegaraan seperti apa adanya secara statis. Berbeda dengan itu Institusionalisme Baru melihat institusi negara sebagai hal yang dapat diperbaiki ke arah suatu tujuan tertentu misalnya membangun masyarakat yang lebih makmur.

Institusionalisme Baru sebenarnya dipicu oleh pendekatan behavioralis yang melihat politik dan kebijakan publik sebagai hasil dari perilaku kelompok besar atau massa, dan pemerintahan sebagai institusi yang hanya mencerminkan kegiatan massa itu. Bentuk dan sifat dari institusi ditentukan oleh para aktor serta pilihannya.

---

<sup>38</sup> Ibid hal 20

<sup>39</sup> Ibid hal 26-27

<sup>40</sup> Miriam Budiardjo, 2008. *Dasar Dasar Ilmu Politik*, Jakarta: Gramedia hal. 96-97

Pendekatan Institusionalisme Baru menjelaskan bagaimana organisasi institusi itu, apa tanggung jawab dari setiap peran dan bagaimana peran dan institusi berinteraksi.

Inti dari Institusionalisme Baru dirumuskan oleh Robert E. Goodin sebagai berikut:

1. Aktor dan kelompok melaksanakan proyeknya dalam suatu konteks yang dibatasi secara kolektif.
2. Pembatasan-pembatasan itu terdiri dari institusi-institusi, yaitu a) pola norma dan pola peran yang telah berkembang dalam kehidupan sosial, dan b) perilaku dari mereka yang memegang peran itu. Peran itu telah ditentukan secara sosial dan mengalami perubahan terus-menerus.
3. Sekalipun demikian, pembatasan-pembatasan ini dalam banyak hal juga memberi keuntungan bagi individu atau kelompok dalam mengejar proyek mereka masing-masing.
4. Hal ini disebabkan karena faktor-faktor yang membatasi kegiatan individu dan kelompok, juga memengaruhi pembentukan preferensi dan motivasi dari aktor dan kelompok-kelompok.
5. Pembatasan-pembatasan ini mempunyai akar historis sebagai peninggalan dari tindakan dan pilihan-pilihan masa lalu.
6. Pembatasan-pembatasan ini mewujudkan, memelihara, dan memberi peluang serta kekuatan yang berbeda kepada individu dan kelompok masing-masing.

Institusionalisme Baru menjadi sangat penting bagi negara-negara yang baru membebaskan diri dari cengkeraman suatu rezim yang otoriter serta represif. Dalam proses ini nilai kembali memainkan peran penting.

Perbedaan Institusionalisme Baru dengan Institusionalisme Lama ialah perhatian Institusionalisme Baru lebih tertuju pada analisis ekonomi, kebijakan fiskal dan moneter, pasar dan globalisasi ketimbang pada masalah konstitusi yuridis. Dapat dikatakan bahwa ilmu politik, dengan mengembalikan fokus atas negara termasuk aspek legal/institusionalnya, telah mengalami suatu lingkaran penuh (full circle).

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kota Tasikmalaya. Salah satu lokasi yang dipilih sebagai tempat penelitian berdasarkan pertimbangan yakni Kelurahan Tuguraja Kecamatan Cihideung, karena lokasi tersebut terdapat beberapa pabrik pengusaha kulit.

## **C. Sasaran Penelitian**

Perumusan sasaran penelitian ini berkaitan dengan pengumpulan data maupun informasi yaitu pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Tasikmalaya, DPRD Kota Tasikmalaya, Dinas Koperasi UMKM dan Perindustrian Perdagangan, Dinas Kesehatan dan masyarakat Kelurahan Tuguraja Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya.

#### D. Fokus Penelitian

Penelitian ini hanya terfokus pada tindakan pengusaha kulit yang melakukan pencemaran lingkungan, serta menganalisis kebijakan atau peran pemerintah terhadap tindakan yang dilakukan oleh pengusaha tersebut.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>41</sup> Data akan dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian, akan di-*review* semua data tersebut, diberimakna dan diolah kedalam kategori-kategori yang melintasi semua sumber data. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah studi lapangan, Pengambilan data lapangan menggunakan dua data sumber, yaitu:

1. Data primer, merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan, yang dilakukan dengan observasi maupun wawancara ke instansi-instansi yang terkait. Dengan penentuan narasumber menggunakan teknik *purposive sampling*, seperti Dinas Lingkungan Hidup , Komisi III DPRD Kota Tasikmalaya, Dinas Koperasi UMKM dan Perindustrian Perdagangan, Dinas Kesehatan, serta masyarakat Kelurahan Tuguraja yang berada disekitar pabrik pengolahan kulit.

---

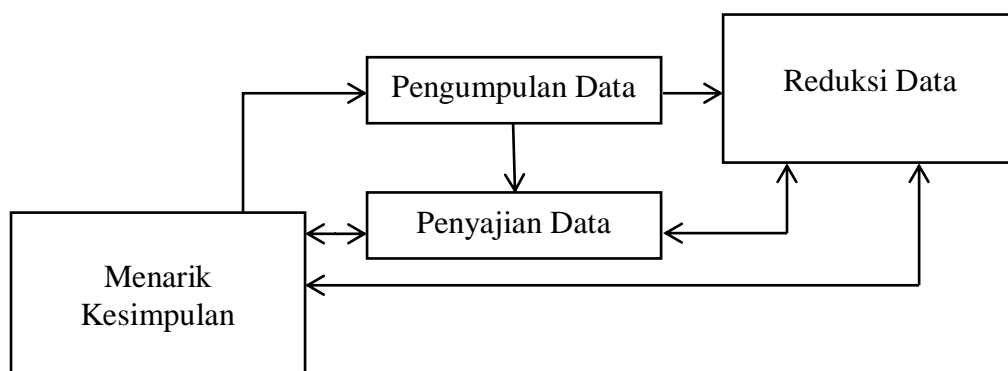
<sup>41</sup> Sugiyono (2015), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Alfabeta, Bandung. hal 62

2. Data sekunder, berupa pengumpulan informasi tambahan dari dokumen, buku, berita, maupun artikel-artikel yang berhubungan dalam judul dan perumusan masalah dalam penelitian, maupun lampiran-lampiran dan undang-undang yang mengatur kebijakan atau deskripsi dari implementasi kebijakan.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.<sup>42</sup> Teknik analisis data yang digunakan menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman atau bisa di sebut dengan *interactive model*. Teknik analisis ini dipilih berdasarkan kesesuaian dengan pendekatan kualitatif deskriptif.<sup>43</sup> Yang memiliki beberapa komponen kerja yang harus dilakukan yaitu:

Gambar 3.1 Analisis Data Model Interaktif



Sumber: Miles dan Huberman 1992

<sup>42</sup> *Ibid.* hal 245

<sup>43</sup> Miles dan Huberman 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.

### 1. Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama dilakukan dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategori yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

### 2. Reduksi Data

Merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan hasil penelitian di lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, pada awal misalnya permasalahan, pengumpulan data yang diperoleh.

### 3. Penyajian Data

Merupakan proses penyusunan atau merancang seluruh data secara teratur agar mudah dianalisis. Hal ini dilakukan untuk mempermudah proses penarikan kesimpulan. Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal serupa menjadi kategori atau kelompok. Dalam proses ini data diklasifikasikan berdasarkan tema-tema inti.

### 4. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan menyimpulkan makna-makna yang muncul dari data yang harus diuji kekokohan dan kecocokannya. Selain memberi kesimpulan, peneliti juga akan memberikan saran-saran sebagai rekomendasi tentang studi lanjutan dan kebijakan-kebijakan yang akan datang.

## G. Validasi Data

Untuk menguji validitas data yang diperoleh dari informan penelitian, peneliti menggunakan teknik uji kredibilitas yang berupa triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu, dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.<sup>44</sup>

Dalam penelitian ini yang digunakan penulis adalah triangulasi melalui sumber. Menurut Moleong triangulasi sumber maksudnya membandingkan, mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dilakukan dengan cara:<sup>45</sup>

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dari berbagai pendapat dan pandangan orang lain, perbandingan ini akan memperjelas perselisihan atas latar belakang alasan-alasan terjadinya perbedaan pendapat maupun pandangan orang.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

---

<sup>44</sup> Sugiyono, 2013, *Op.cit* hal 273

<sup>45</sup> Lexy J. Moleong, 2007, *Op. Cit* 178p